

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 9 Kelas 5 SD N Sawah Besar 01 Semarang

Anjar Wijiatmiko¹, Sri Suneki², Nani Kurniasari³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Sawah Besar 01 Kota Semarang

Email :

anjar.wijiatmiko87@gmail.com, SriSuneki65@gmail.com, Nanikurnia1975@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas 5 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tema 9 di SD N Sawah Besar 01 Semarang. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2022 Universitas PGRI Semarang (Peneliti), Guru Pamong SD N Sawah Besar 01 Semarang, dan Dosen Pembimbing Lapangan Universitas PGRI Semarang. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas 5 SD N Sawah Besar 01 Semarang tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 29 peserta didik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengadakan tindakan dan merefleksi tindakan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas 5 tema 9 SD N Sawah Besar 01 Semarang melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* siklus I menunjukkan persentase sebesar 51,7% dengan nilai rata-rata 72,4. Pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 65,5% dengan nilai rata-rata 77,2. Pada siklus III tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 72,4% dengan nilai rata-rata 80,7. Pada siklus IV peningkatan hasil belajar peserta didik yakni 82,8% dengan nilai rata-rata 81,9 dan pada siklus V peningkatan hasil belajar peserta didik yakni sebesar 93,1% dengan nilai rata-rata 85,9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tema 9 di SD N Sawah Besar 01 Semarang.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPA*

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of grade 5 students in Natural Sciences (IPA) theme 9 at SD N Sawah Besar 01 Semarang. This research took the form of collaborative Classroom Action Research (PTK) carried out by 2022 Pre-service PPG Students at PGRI University Semarang (Researchers), Teacher Teachers at SD N Sawah Besar 01 Semarang, and Field Supervisors at PGRI University Semarang. The research targets were 5th grade students at SD N Sawah Besar 01 Semarang in the academic year 2022/2023, totaling 29 students. The purpose of this research was conducted to take action and reflect on teaching actions in improving the learning outcomes of Natural Sciences subjects (IPA) for grade 5 theme 9 SD N Sawah Besar 01 Semarang through the application of a problem-based learning model. This research was conducted in 5 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. Each meeting consists of planning, action, observation, and reflection. From this study it was found that the learning outcomes of students in the application of the problem based learning cycle I learning model showed a percentage of 51.7% with an average value of 72.4. In cycle II the success rate of students is 65.5% with an average value of 77.2. In cycle III the success rate of students is 72.4% with an average value of 80.7. In cycle IV the increase in student learning outcomes was 82.8% with an average value of 81.9 and in cycle V the increase in student learning outcomes was 93.1% with an average value of 85.9. It can be concluded that the problem-based learning model used can improve the learning outcomes of class 5 students in Natural Sciences (IPA) theme 9 at SD N Sawah Besar 01 Semarang.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, IPA*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran (mengajar) guru harus mempunyai kemampuan pokok harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan dan menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan.

Wahyuningsih (2021) mengemukakan bahwa semakin bervariasi metode pembelajaran yang digunakan, maka diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Namun jika metode pembelajaran yang dipakai tidak tepat atau pemakaiannya tidak maksimal maka hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat guru gunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses dalam Nurdiani (2018), diharapkan model pembelajaran yang digunakan guru mampu membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guna menunjang perilaku-perilaku tersebut yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan

pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pada proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah.

Kegiatan pembelajaran tidak boleh hanya fokus pada guru, tetapi peserta didik juga harus terlibat didalamnya. Hal tersebut berarti dalam kegiatan pembelajaran guru harus memanfaatkan sepenuhnya kemampuan peserta didik untuk menyelidiki dan mengidentifikasi informasi sehingga mereka bisa mencari informasi sendiri. Sama halnya dengan pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* yakni pembelajarannya cenderung meminta peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar (Afifudin, A.M, 2020). Pendapat di atas dikuatkan oleh hasil penelitian Narsa (2021), dikemukakan bahwa penerapan model *problem based learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N Sawah Besar 01 Semarang, peneliti menggambarkan bahwasanya kegiatan pembelajaran di kelas 5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema 9 yang dilaksanakan oleh guru kelas 5 SD N Sawah Besar 01 Semarang sudah cukup baik namun masih banyak siswa yang mendapat nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas 5 SD N Sawah Besar 01 Semarang yaitu 75. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menerapkan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jika penerapan model pembelajaran tersebut tepat

penggunaanya, maka pembelajaran yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama lima siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

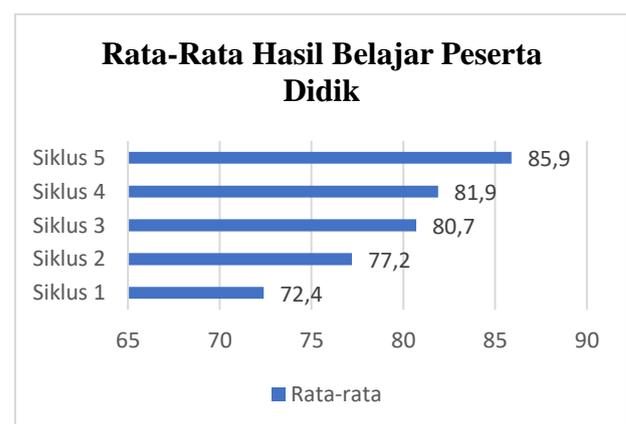
Penelitian ini dilaksanakan selama lima siklus dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning menggunakan langkah-langkah : (1) mengorientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
	Nilai Tertinggi	85	95	95	100
Nilai Terendah	50	60	65	65	70
Rata-rata Nilai	72,4	77,2	80,7	81,9	85,9
Jumlah Siswa Tuntas	15	19	21	24	27
Persentase Siswa Tuntas (%)	51,7 %	65,5 %	72,4 %	82,8 %	93,1 %
Jumlah Siswa Belum Tuntas	14	10	8	5	2
Persentase Siswa Belum Tuntas (%)	48,3 %	34,5 %	27,6 %	17,2 %	6,9 %

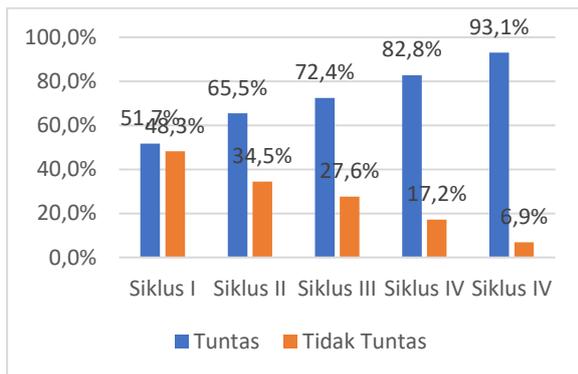
Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal itu dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 72,4. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar

peserta didik yaitu sebesar 77,2. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 80,7. Pada siklus IV nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 81,9 dan pada siklus V nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 85,9.

Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik di atas dapat kita ketahui bersama bahwa setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai di atas KKM, dan setiap siklus juga mengalami penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai KKM. Hal itu dibuktikan dari perolehan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 51,7% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 15 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 48,3% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebesar 14 orang. Pada siklus II persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 65,5% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 34,5% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebesar 10 orang. Pada siklus III persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 72,4% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 21 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 27,6% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebesar 8 orang. Pada siklus IV persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 82,8%

dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 24 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 17,2% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebesar 5 orang. Pada siklus V persentase peserta didik yang tuntas yakni sebesar 93,1% dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 27 peserta didik sedangkan persentase peserta didik belum tuntas yakni sebesar 6,9% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebesar 2 orang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam lima siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 9 kelas 5 SDN Sawah Besar 01 Semarang. Hal itu dibuktikan dari hasil perolehan tes yang dilakukan peserta didik yang menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan peserta didik yang mencapai KKM yakni sebesar 51,7% dengan nilai rata-rata 72,4. Pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 65,5% dengan nilai rata-rata 77,2. Pada siklus III tingkat keberhasilan peserta didik yakni sebesar 80,7% dengan nilai rata-rata 72,4. Pada siklus IV peningkatan hasil belajar peserta didik yakni 82,8% dengan nilai rata-rata 81,9 dan pada siklus V peningkatan hasil belajar peserta didik yakni sebesar 93,1% dengan nilai rata-rata 85,9.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan sintaknya. Selain itu berdasarkan hasil observasi karakteristik peserta didik juga terlihat bahwa siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru selalu membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan yang disajikan serta mengkomunikasikan hasil temuan mereka terkait dengan pemecahan masalah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang terlihat aktif, mau bekerja sama dengan kelompoknya, dan

antusias peserta didik dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dan karakteristik peserta didik pada siklus I sampai siklus V berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, M. N., Khoiruddin, M. A. L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Umum di SMP Al Islam Kartasura. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1).

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI : Jakarta.

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.

Narsa, I Ketut. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, pp. 165-170.

Nurdiani, S. (2018). Studi tentang Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di SMPN 1 Wonogiri Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016. Universitas Sebelas Maret.

Wahyuningsih, Fitri. 2021. Pentingnya Pelaksanaan Variasi Metode oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *STIT Diniyyah Puteri*, 99-112.